

**EVALUASI *CONTINUING EDUCATION* TAHUN 2013 - 2015 DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PUSTAKAWAN DI
PERPUSTAKAAN FKIP UNSYIAH BANDA ACEH**

Disusun Oleh:

NURJANNAH

NIM. 150503139

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR- RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Strata Satu (S1)

Diajukan Oleh:

NURJANNAH

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan

NIM: 150503139

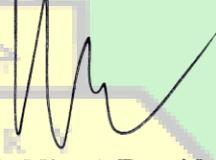
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Syarifuddin, MA, Ph.D
NIP. 19700101 199703 1 002

Pembimbing II



Saifuddin, A.Rasyid, M.LIS
NIP. 19600205 200003 1 001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari / tanggal:

Rabu, 09 Januari 2019 M
03 Jumadil Awal 1440 H

Di

Darussalam- Banda Aceh
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Syarifuddin, MA, Ph.D
NIP. 19700101 199703 1 002

Sekretaris

Drs. Saifuddin, A.Rasyid, M.LIS
NIP. 19600205 200003 1 001

Penguji I,

Dr. Muhammad Nasir, M.Hum
NIP. 19660113 199402 1 002

Penguji II,

Asnawi, M.IP

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam- Banda Aceh



(Dr. Fauzi Ismail, M.Si)
NIP: 19680511 199402 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Nurjannah
Nim : 150503139
Prodi/Jurusan : Adab dan Humaniora/ S1-Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Evaluasi *Continuing Education* dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 02 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Nurjannah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun sebuah skripsi untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Evaluasi *Continuing Education* Tahun 2013-2015 Dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan Di Perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh”**

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan baik berupa dorongan semangat, sumbangan pikiran, serta materi dari berbagai pihak. Dengan adanya bantuan tersebut, akhirnya penulisan karya ilmiah ini dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada: ayahanda, ibunda, kakanda, dan adinda serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga selesainya studi penulis.

Bapak Syarifuddin, MA,Ph.D selaku pembimbing pertama dan Bapak Saifuddin A. Rasyid, M.Lis selaku pembimbing ke dua, yang telah bersedia

meluangkan waktu, serta fikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, Ibu Nurrahmi S.Pd.I.,M.Pd selaku penasehat akademik yang telah bersedia meluangkan waktu, serta tenaga fikiran juga memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini, Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Dekan, Wakil Dekan, Ketua Prodi, dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Kepala dan staff perpustakaan FKIP Unsyiah yang telah memberikan semangat dan dukungan serta data yang penulis perlukan dalam rangka penyelesaian karya ilmiah ini. Seluruh rekan-rekan mahasiswa lanjutan S1-IP angkatan 2015 yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya, dan telah memberikan sumbangan pikiran, serta saran-saran.

Ucapan ini hanya sekedar tulisan tetapi bagi penulis merupakan doa besar. Penulis mendoakan semoga amal ibadah mereka semua mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa akan datang. Terima kasih atas rahmat-Mu ya Rabb semoga karya ilmiah ini membawa berkah di dunia dan bermanfaat bagi banyak orang, agama, nusa dan bangsa.

Amin ya Rabbal'alamin.

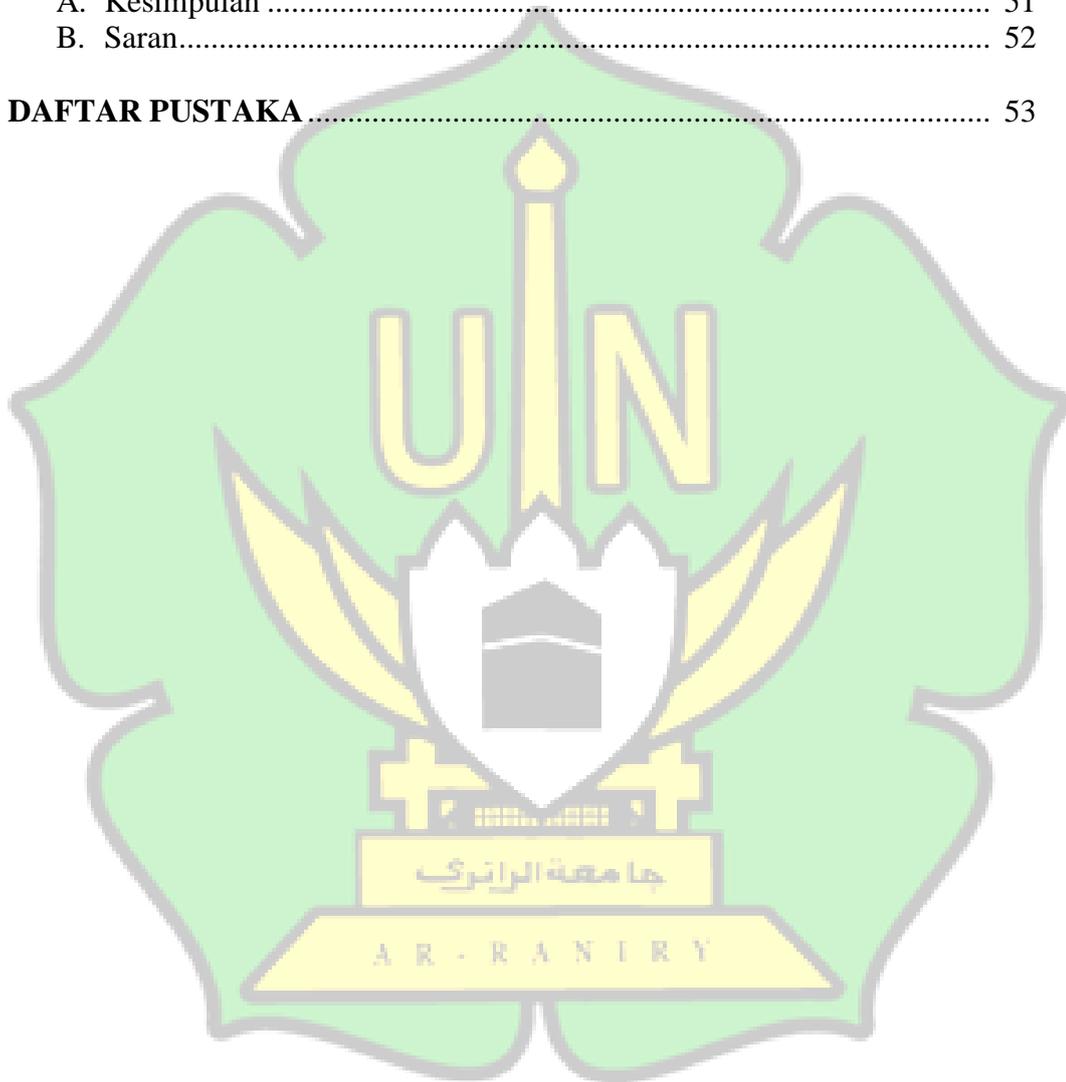
Banda Aceh, 2 Januari 2019

Nurjannah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Penjelasan istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. <i>Continuing Education</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan.....	17
1. Pengertian <i>Continuing Education</i> dan <i>Continuing Education</i> Bagi Pustakawan.....	17
C. Kompetensi Pustakawan.....	19
1. Standar Kompetensi Pustakawan.....	19
2. Kompetensi Pustakawan.....	21
D. <i>Continuing Education</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan.....	22
1. Pedoman Pelaksanaan <i>Continuing Education</i>	26
2. Indikator <i>Continuing Education</i>	28
3. Tujuan <i>Continuing Education</i>	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu.....	32
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Koleksi Perpustakaan FKIP Unsyiah.....	38
Tabel 4.2 Fasilitas Perpustakaan FKIP Unsyiah	39
Tabel 4.3 Jenjang Pendidikan Pustakawan	40



DAFTAR LAMPIRAN

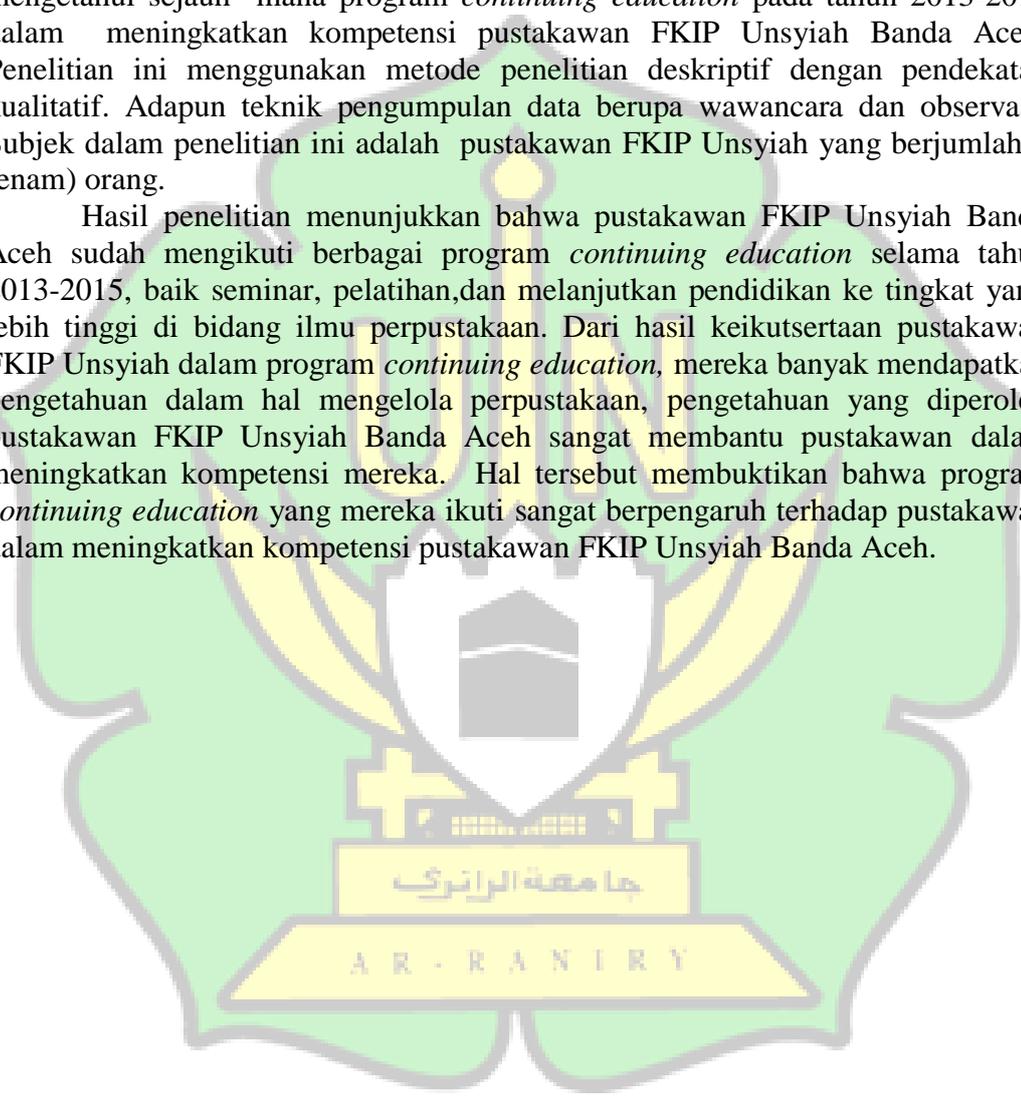
- Lampiran 1 : Surat keputusan pembimbing skripsi dari prodi
- Lampiran 2 : Surat izin penelitian dari fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 2 : Surat keterangan sudah melakukan penelitian dari perpustakaan
FKIP Unsyiah Banda Aceh
- Lampiran 3 : Daftar wawancara dan observasi
- Lampiran 4 : Daftar riwayat hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Evaluasi *Continuing Education* dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana program *continuing education* tahun 2013-2015 dapat meningkatkan kompetensi pustakawan di perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh, sedangkan tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana program *continuing education* pada tahun 2013-2015 dalam meningkatkan kompetensi pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan FKIP Unsyiah yang berjumlah 6 (enam) orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh sudah mengikuti berbagai program *continuing education* selama tahun 2013-2015, baik seminar, pelatihan, dan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi di bidang ilmu perpustakaan. Dari hasil keikutsertaan pustakawan FKIP Unsyiah dalam program *continuing education*, mereka banyak mendapatkan pengetahuan dalam hal mengelola perpustakaan, pengetahuan yang diperoleh pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh sangat membantu pustakawan dalam meningkatkan kompetensi mereka. Hal tersebut membuktikan bahwa program *continuing education* yang mereka ikuti sangat berpengaruh terhadap pustakawan dalam meningkatkan kompetensi pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa informasi. Sebagai organisasi penyedia informasi tentunya perpustakaan harus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada penggunanya. Oleh karena itu, perpustakaan dalam menjalankan aktivitasnya harus didukung oleh unsur-unsur lainnya seperti bangunan, sumber daya koleksi, sumber daya manusia, layanan dan lain-lain.

Sumberdaya manusia merupakan salah satu unsur penting dalam menjalankan kegiatan di perpustakaan. Sumberdaya manusia di perpustakaan adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perpustakaan yang biasanya terdiri dari pustakawan, tenaga administrasi, tenaga teknis, petugas keamanan dan lain sebagainya. Sebagai salah satu sumber kekuatan perpustakaan maka sumber daya manusia tersebut harus dibekali dan membekali diri dengan kemampuan, ketrampilan dan sikap bekerja serta bertanggung jawab kepada perpustakaan. Oleh karena itu, keberhasilan perpustakaan sangat tergantung kepada bagaimana mengelola dan memberdayakan sumberdaya manusia.¹

¹ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm 109.

Sumber daya manusia khususnya pustakawan yang bekerja di perpustakaan dituntut untuk memiliki kompetensi atau kemampuan dalam segala bidang, oleh karena itu pustakawan harus meningkatkan kompetensi atau kemampuannya secara terus menerus. Apabila kita berbicara mengenai sumber daya yang dimiliki oleh sebuah organisasi, maka kita tidak akan dapat melepaskan begitu saja keberadaan sumber daya manusia yang ada di samping sumber daya modal dan sarana serta prasarana kerja. Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam sebuah organisasi, bahkan kinerja organisasi sangat tergantung kepada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Sumber daya manusia merupakan ujung tombak dalam sebuah organisasi, sedangkan sumber daya lainnya sebagai pendukung. Kebutuhan akan staf yang memiliki kemampuan dan kualitas yang baik dalam melaksanakan pekerjaannya merupakan suatu hal yang sudah tidak dapat ditawar-tawar lagi. Staf yang berkualitas sangat diperlukan untuk menghasilkan produk-produk yang berkualitas pula, baik produk berupa materi maupun produk jasa. Dengan memiliki staf yang berkualitas, maka efisiensi dan efektivitas organisasi akan dapat terwujud bahkan ditingkatkan.

Pada era globalisasi seperti saat ini, kebutuhan informasi yang akurat dan tepat dibutuhkan oleh masyarakat dalam mendukung aktivitas sehari-hari. Agar masyarakat benar-benar bisa berkompetisi dan bertahan hidup (*survive*) pada era global ini, maka dibutuhkan lembaga yang mampu memberikan informasi yang cukup mengenai perkembangan dan perubahan-perubahan terjadi kepada mereka. Perkembangan dan perubahan terus terjadi saat ini, sehingga hanya mereka yang mampu bertahan mengikuti perkembanganlah yang akhirnya dapat memiliki

kemampuan berkompetisi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Salah satu lembaga yang potensial dalam menyebarkan dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat adalah lembaga perpustakaan.

Sebagai lembaga jasa, perpustakaan haruslah berupaya memberikan layanan sebaik-baiknya ke pemakai. Dalam hal ini tanggung jawab yang “diemban” staf perpustakaan sangatlah berat, karena kesuksesan sebuah perpustakaan di mata pemustaka sangat tergantung kepada staf perpustakaan tersebut dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka.

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai sebuah organisasi juga harus terus aktif berupaya meningkatkan kualitas kerja para stafnya apabila tidak ingin tertinggal pesatnya kemajuan yang terjadi di segala bidang saat ini. Staf perpustakaan berperan banyak dalam memberikan layanan terbaik pada pemustakanya, dan hanya staf yang memiliki kualitas baiklah yang mampu melakukan hal tersebut. Untuk mencapai kualitas pelayanan yang baik, maka kualitas staf perpustakaan pun harus senantiasa mendapat perhatian dari para pengelola perpustakaan.

Selayaknya untuk memilih seseorang untuk menduduki sebagai staf perpustakaan perguruan tinggi pun perlu diperhatikan kemampuan kerja, pengetahuan di bidang perpustakaan dan latar belakang pendidikannya. Mungkin pada saat ini masih banyak kalangan yang menganggap mengurus perpustakaan adalah hal yang mudah, bagi mereka staf perpustakaan tidak lebih sekedar penjaga buku. Apabila kita melihat lebih jauh tugas staf perpustakaan maka kita akan dapat mengatakan bahwa tugas tersebut bukanlah tugas yang mudah dan ditangani

oleh sembarang orang yang mungkin sama sekali tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja di bidang perpustakaan. Staf perpustakaan sudah seharusnya memiliki pengetahuan yang luas dan kreatif. Seiring dengan kebutuhan akan staf yang mempunyai kemampuan dan kualitas kerja yang baik, maka perpustakaan perguruan tinggi perlu menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia bagi para stafnya.

Pendidikan sangat diperlukan berdasarkan anggapan bahwa tidak seorang pun yang sempurna sesuai kebutuhan organisasi pada waktu masuk didalamnya. Dengan kata lain ada kesenjangan antara kebutuhan organisasi dengan kemampuan yang dimiliki oleh staf atau karyawan. Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara tepat juga dapat membantu memastikan bahwa sebuah organisasi memiliki staf yang cukup berkualitas untuk mencapai tujuan organisasi.

Masalah pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia di perpustakaan perguruan tinggi menjadi sangat menarik untuk dibahas mengingat pentingnya program tersebut bagi perpustakaan perguruan tinggi yang senantiasa untuk memberikan layanan terbaik kepada para pemustakanya.

Perpustakaan FKIP Unsyiah merupakan salah satu perpustakaan yang telah mencapai perannya dalam menunjang tridharma perguruan tinggi. Perpustakaan FKIP Unsyiah pada tahun 2013-2015 dikelola oleh 7 (tujuh) petugas perpustakaan yang mana 4 (empat) petugas merupakan alumni dari S1 Ilmu Perpustakaan, 2 (dua) petugas dari alumni D-III Ilmu Perpustakaan dan satu petugas merupakan pengalihan profesi dengan mengikuti pelatihan

kepustakawanan selama 3 bulan. 2 orang sebagai pustakawan madya yang berjabatan sebagai kepala dan sekretaris perpustakaan, dan 5 orang sebagai staf administrasi perpustakaan, dan semua pengelola di perpustakaan FKIP Unsyiah berlatar belakang pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan.

Wawancara awal seluruh staf perpustakaan FKIP Unsyiah mempunyai latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan dan sudah banyak mengikuti program pendidikan dan pelatihan kepustakawanan (*continuing education*) yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga yang bersangkutan seperti pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Induk Unsyiah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di bidang ilmu perpustakaan, tetapi masih ada pustakawan yang mengalami kesulitan dalam hal memberikan pelayanan kepada para penggunanya terutama dalam hal pengetahuan teknis, komunikasi dan layanan. Hal ini bisa berdampak bagi ketidakpuasan para penggunanya dalam mencari informasi di perpustakaan sehingga menimbulkan kendala dalam kinerja pelayanan perpustakaan.

Kompetensi tenaga perpustakaan yang belum maksimal merupakan tantangan yang paling besar yang dihadapi Perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh. Tentu saja kondisi ini memaksa para pustakawan di FKIP Unsyiah untuk meningkatkan kualitas keilmuannya agar mempunyai kompetensi dan profesionalisme yang tinggi dalam memberikan pelayanan serta dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya, agar mahasiswa tetap terus datang ke perpustakaan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, lembaga pendidikan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi maupun lembaga penyedia jasa pelatihan kepustakawanan sebagai pencetak calon-calon pustakawan yang berkompeten harus mengkaji kembali model dan desain kurikulum yang selama ini diberikan atau diajarkan kepada para mahasiswa dan pesertanya dan kemudian berusaha keras mengikuti trend perubahan zaman yang terjadi sekarang ini. Lembaga pendidikan dan atau pelatihan sudah seharusnya mempunyai desain kurikulum yang dapat memenuhi tuntutan pengembangan profesi pustakawan dan pekerja perpustakaan, agar mereka dapat memberikan pelayanan yang baik. Di samping lembaga pendidikan secara terus menerus perlu melakukan pengkajian ulang, pustakawan sendiri hendaknya juga mempunyai keinginan dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan pengetahuannya dengan mengikuti program *continuing education* agar bekal, ketrampilan, sikap dan wawasannya terus meningkat. Program *continuing education* merupakan penyediaan pendidikan seumur hidup untuk mempertinggi nilai standar kehidupan dan melengkapi pengetahuan seseorang agar sesuai dengan tantangan mata pencaharian/pekerjaan yang ditekuninya.²

Masalah kompetensi itu menjadi penting, karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber daya yang terbatas. Seseorang yang memiliki kompetensi dalam profesinya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta efisien,

² Anis Masruri, *Continuing Education: Sebuah Upaya untuk Meningkatkan Profesionalisme Pustakawan*. (Yogyakarta : *Jurnal Fihris Vol. II No. 1 Januari-Juni 2007*). Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga, hlm 4-5.

efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan sasaran. Kompetensi atau *competency* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.³ Kompetensi itu bisa diukur, dan dapat dikembangkan, misalnya melalui pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Evaluasi *Continuing Education* Tahun 2013-2015 Dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan Di Perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh”**

Permasalahan ini sangat penting untuk diteliti karena masalah kompetensi pustakawan sangat diperlukan karena profesi pustakawan berakaitan erat dengan objek atau klien dari profesi sebagai pustakawan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana program *continuing education* tahun 2013-2015 dapat meningkatkan kompetensi pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program *continuing education* pada tahun 2013-2015 dalam meningkatkan kompetensi pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh.

³Abdul Rahman Saleh, *Manfaat Standar Kompetensi dan Etika Profesi dalam Peningkatan Profesionalisme Pustakawan*, diakses di <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/27214>. Di akses pada tanggal 20 Januari 2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Program *continuing education* sangat penting diikuti pustakawan agar mempunyai kompetensi yang baik dan profesional di dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat penggunaannya. Jika program *continuing education* tidak dilaksanakan, boleh jadi tugas kepastakawanan akan diambil alih oleh profesi lain. Karena itu hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan ide, maupun sumbangan pemikiran terhadap upaya peningkatan kompetensi pustakawan melalui program *continuing education*.

2. Manfaat Praktis

Media sumber informasi dan perkembangan ICT (*Information and Communication Technology*) telah menuntut perubahan layanan perpustakaan. Hal ini berimplikasi pula pada kompetensi yang dimiliki pustakawannya. Karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pustakawan FKIP Unsyiah agar bisa mengimbangi perkembangan ICT (*Information and Communication Technology*) yang berkembang pesat sekarang ini, khususnya di bidang ilmu perpustakaan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan pengertian istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dibahas adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut pengertian evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁴ Terdapat dua macam evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif lebih diarahkan pada mengevaluasi proses dan ditujukan untuk memperbaiki atau menyempurnakan program. Evaluasi sumatif lebih diarahkan pada mengevaluasi hasil, untuk menilai apakah program cukup efektif dan efisien atau tidak.⁵

Di dalam penelitian ini yang peneliti maksudkan dengan evaluasi adalah penilaian seberapa efektifkah program *continuing education* dalam meningkatkan kompetensi pustakawan FKIP Unsyiah yang termasuk dalam evaluasi sumatif.

2. *Continuing Education*

Profesi pustakawan merupakan profesi yang berorientasi pada pelayanan dan mengharuskan secara kontinyu memperbaharui pengetahuan dan ketrampilannya agar dapat meningkatkan efektivitas kinerjanya. Pengetahuan dan ketrampilan yang diharuskan dimiliki oleh pustakawan tidak mungkin didapatkan dalam sekali waktu dan dalam semua hal, melainkan mereka harus memperbaharui secara terus menerus, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi informasi. Tentu, untuk dapat melakukan hal tersebut diperlukan

⁴M.Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hlm 1

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). hlm 122.

peluang bagi pustakawan untuk meningkatkan kemampuan dirinya, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kompetensi pustakawan adalah melalui program *continuing education*. Menurut Ramaiah dan Moorty, *continuing education* didefinisikan sebagai penyediaan peluang dan kesempatan bagi seseorang untuk melanjutkan pembelajaran atau pendidikannya.⁶

Program *continuing education* yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan definisi menurut Ramaiah dan Moorty. Dengan demikian, program *continuing education* dalam konteks penelitian ini adalah salah satu cara yang digunakan oleh pihak perpustakaan FKIP Unsyiah untuk meningkatkan kompetensi pustakawannya.

3. Kompetensi Pustakawan

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau karakteristik yang berhubungan dengan tingkat kinerja suatu pekerjaan seperti pemecahan masalah, pemikiran analitik, atau kepemimpinan. Lebih dari itu kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas.⁷

Adapun yang dimaksud dengan pustakawan adalah “seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan layanan kepada

⁶ Anis Masruri, *Continuing Education: Sebuah Upaya untuk Meningkatkan Profesionalisme Pustakawan*. (Yogyakarta : *Jurnal Fihris Vol. II No. 1 Januari-Juni 2007*). Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga, hlm 10.

⁷Himma Dewiyana, *Kompetensi Kurikulum Perpustakaan : Paradigma Baru dan Dunia Kerja di Era Globalisasi Informasi*. (*Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol.2, No.1*). hlm 22.

masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan pengetahuan kepastakawanan, yang dimilikinya melalui pendidikan, pelatihan, kursus, seminar, maupun kegiatan sekolah formal.⁸

Dengan demikian, kompetensi pustakawan dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pustakawan dalam melaksanakan semua kegiatan kepastakawanan di perpustakaan FKIP Unsyiah.



⁸Rachaman Hermawan, *Etika Kepustakawanan : Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006), hlm, 105.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan terhadap beberapa penelitian yang sejenis, peneliti menemukan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainya yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Brilian Desy Nabila, dengan judul “*Continuing Professional Deveopment (CPD) (Pengembangan Profesionalitas Berkelanjutan) pada Profesi Pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan CPD di tujuh perpustakaan perguruan tinggi negeri, antara lain ITS, UNAIR, UINSA, UNESA, PENS, PPNS, UPN dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan responden seluruh pustakawan di ketujuh perpustakaan perguruan tinggi negeri yaitu berjumlah sebanyak 71 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan CPD di perpustakaan perguruan tinggi negeri dilihat dari 3 indikator yaitu *need*, *resource*, dan *administrative support*. *Need* digambarkan dengan pustakawan mengaku pernah mengikuti pelatihan kerja, seperti mengikuti kegiatan seminar tentang kepustakawanan, karena dalam hal ini pelatihan kerja merupakan kebutuhan yang mendasar yang diperlukan oleh pustakawan. *Resource* merupakan sumber daya yang mendukung pelaksanaan CPD yang terdiri asosiasi profesional perpustakaan, lembaga pendidikan dan pihak perpustakaan sendiri, yang mana hasil menunjukkan bahwa

ketiga sumber tersebut memberikan dukungan pada pelaksanaan CPD untuk pustakawan. *Administrative support* merupakan bentuk dukungan secara administrative untuk pelaksanaan CPD, hasil menunjukkan bahwa beberapa perpustakaan masih minim dalam memberikan dana untuk pengembangan profesi pustakawan. Padahal mereka menganggap bahwa kegiatan pengembangan pustakawan itu merupakan kegiatan yang penting.¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mufid dan Ari Zuntriana dengan judul, “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (*Continuing Professional Development*) dikalangan pustakawan :Studi Analisis Deskriptif Pada Pustakawan Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Malang”. Fokus penelitian ini adalah pengembangan keprofesian berkelanjutan pustakawan perguruan tinggi. Tujuannya adalah Memahami pengembangan keprofesian berkelanjutan (*Continuing Professional Development*) dikalangan pustakawan perguruan tinggi swasta di Kota Malang. Metode yang digunakan adalah survei. Data hasil survei dianalisis secara deskriptif. Temuannya adalah (1) workshop, konferensi dan seminar adalah model CPD yang paling banyak diikuti pustakawan namun tingkat partisipasinya mengikuti program CPD masih rendah (61%). (2) *Skill* yang dibutuhkan pustakawan sebelum mengikuti program CPD adalah kemampuan menggunakan OPAC, kemampuan penelusuran informasi, kemampuan menggunakan media dan jejaring sosial, kemampuan dalam mendigitisasi,

¹ Brilian Desy Nabila, “*Continuing Professional Development (Pengembangan Profesionalitas Berkelanjutan) pada Profesi Pustakawan Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya*” (Skripsi. Surabaya, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, 2016), hlm ix.

kemampuan melakukan tugas referensi secara *real time*, kemampuan mengunggah dan mengunduh, kemampuan melakukan riset. (3) Sebesar 75% *skill* dan pengetahuan pustakawan yang diperoleh dari program CPD dimanfaatkan untuk menjalankan pekerjaan pelayanan perpustakaan dan lebih dominan dimanfaatkan pada penggunaan media sosial untuk kegiatan layanan perpustakaan, melakukan kegiatan penelusuran informasi *online* untuk pemustaka, melakukan tugas-tugas katalogisasi, dan kegiatan konversi format dokumen. Besarnya tingkat pemanfaatan tersebut berkontribusi cukup besar bagi peningkatan kompetensi berkelanjutan pustakawan di dunia perpustakaan. (4) Sebesar 49% pustakawan merasakan kesulitan dalam meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan.²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ichsan Maulana dengan judul “Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Perpustakaan : Studi Kasus Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bogor dan sumber daya manusia dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia serta cara mengatasi kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bogor dan sumber daya manusia dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia perpustakaan. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif dengan narasumber yaitu Kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan, Kepala Seksi Pengelolaan

² Mufid dan Ari Zuntriana. “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (*Continuing Professional Development*) di kalangan pustakawan : studi analisis deskriptif pada pustakawan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Malang. <http://pustakawan.perpusnas.go.id/jurnal/2015/inde>. Di akses pada tanggal 29 Mei 2018.

Perpustakaan, dan 4 staf perpustakaan. Hasil penelitian yang diketahui bahwa Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bogor merencanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia berupa seminar dan pelatihan di bidang ilmu perpustakaan, berkoordinasi dengan semua staf perpustakaan dan dengan lembaga induk serta memberikan fasilitas berupa transportasi, akomodasi dan konsumsi kepada pustakawan yang mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan. Sedangkan usaha pustakawan yaitu melakukan kegiatan formal, non-formal dan informal mengenai bidang perpustakaan. Kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bogor yaitu kurangnya pengembangan potensi diri pustakawan yang diatasi dengan memberikan kompensasi dan tunjangan, kebijakan lembaga induk dalam pemberian kepada satu pustakawan untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dapat diatasi dengan menghimbau pustakawan agar mempresentasikan hasil kegiatan kepada pustakawan lainnya serta ketidaksesuaian tema dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan kebutuhan, kendala belum teratasi karena kurangnya informasi mengenai kegiatan pendidikan dan pelatihan. Kendala bagi pustakawan yaitu usia, waktu, biaya dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan secara formal serta kemampuan dalam bahasa asing dalam kegiatan pengolahan koleksi. Hanya biaya yang tidak dapat teratasi oleh pustakawan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan secara formal, selebihnya dapat diatasi dengan cara melakukan tanya jawab atau diskusi kepada teman sejawat.³

³ Ichsan Maulana “*Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Perpustakaan : Studi Kasus Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bogor*”. (Skripsi. Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah, 2014), hlm i.

Adapun persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian pertama adalah sama-sama membahas pendidikan Berkelanjutan bagi pustakawan. Walaupun memiliki fokus penelitian yang sama, tapi memiliki perbedaan dalam hal subjek penelitian, lokasi penelitian, tempat serta waktu penelitian. Penelitian oleh Brilian Desy Nabila, dengan judul “*Continuing Professional Development (CPD) (Pengembangan Profesionalitas Berkelanjutan)* pada Profesi Pustakawan Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya pada tahun 2016. Penelitian oleh Mufid dan Ari Zuntriana dengan judul, “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (*Continuing Professional Development*) dikalangan pustakawan: Studi Analisis Deskriptif Pada Pustakawan Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Malang pada tahun 2016. Penelitian oleh Ichsana Maulana dengan judul “Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Perpustakaan : Studi Kasus Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bogor pada tahun 2016. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh pada tahun 2018. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh Brilian Desy Nabila, Mufid dan Ari Zuntriana dan Ichsana Maulana dan penelitian ini, memiliki hasil akhir penelitian yang berbeda.

B. *Continuing Education* dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan

1. Pengertian *Continuing Education* dan *Continuing Education* Bagi Pustakawan

Continuing education didefinisikan sebagai kegiatan pelatihan tambahan dan sejenisnya baik formal maupun informal yang dilakukan oleh kaum

professional dalam rangka untuk meningkatkan *skill*, pengetahuan, dan kualitas pribadi, memahami teknik–teknik baru, serta mengasah kembali pengetahuan yang telah dimiliki. ⁴ Sedangkan menurut Marchington dan Wilkinson *continuing education* adalah pembaruan pengetahuan dan peningkatan kompetensi professional yang dilakukan secara sadar oleh seorang karyawan sepanjang masa kerjanya. ⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *continuing education* merupakan suatu proses panjang dalam meningkatkan kemampuan, memperbarui keterampilan serta kompetensi seorang staf yang dilakukan secara teratur dalam layanan pelatihan dan pendidikan, yang didukung oleh program eksternal.

Lynn dan Glosiene (dalam Sudarsono) menyebutkan definisi *Continuing Education* bagi pustakawan sebagai berikut :

*“Continuing Education sometimes referred to as continuing professional education (CPE), in a library and information context, is the process by which library and information specialists maintain a professional competence throughout their careers. It has been more fully defined as : A career-long process of improving and updating the skills, abilities and competencies of staff by regular in service training and education, supported by external courses and, in a more general professional context, as: The Systematic maintenance, improvement and broadening of knowledge and skills and development of personal qualities necessary for the execution of professional and technical duties throughout the practitioner’s working life.”*⁶

⁴Mufid dan Ari Zuntriana. “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (*Continuing Professional Development*) di kalangan pustakawan : studi analisis deskriptif pada pustakawan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Malang. <http://pustakawan.perpusnas.go.id/jurnal/2015/inde>. Pada tanggal 29 Mei 2018. hlm 3.

⁵ *Ibid*, hlm 3

⁶ Blasius Sudarsono, *Pengembangan profesi Pustakawan*, (Jakarta : Media Pustakawan, 2010), hlm 48.

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa *continuing education* dalam konteks perpustakaan merupakan proses dimana kompetensi professional pustakawan dan spesialis informasi dipertahankan di sepanjang karier mereka. Secara singkat *continuing education* merupakan upaya mengoptimalkan diri sebagai orang yang professional karena dengan *continuing education* seseorang dapat : memelihara dan mengembangkan kompetensinya dalam bekerja, menjadi kompetitif dalam persaingan dilapangan kerja, menunjukkan komitmen pribadi pada tugas yang akan datang dan menghindarkan diri dari kejenuhan dalam mengelola perubahan dengan menghadirkan tantangan intelektual yang baru serta menggairahkan.

Sedangkan American Library Association pada tahun 1970 membuat definisi *continuing education* sebagai berikut :

“Continuing education is essential for all library personnel, professional and supportive, whether they remain within a position category or are preparing to move into a higher one. Continuing education opportunities include both formal and informal learning situations, and need not be limited to library subjects or the offering of library schools.”

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa *continuing education* dalam konteks perpustakaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk pustakawan, baik itu pustakawan professional maupun pustakawan pendukung. Baik bagi pustakawan yang tetap pada posisinya atau pustakawan yang ingin naik ke level yang lebih tinggi. *Continuing education* juga mencakup pembelajaran formal dan informal dan tidak hanya terbatas pada pendidikan perpustakaan dan perpustakaan sekolah saja.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *continuing education* bagi pustakawan merupakan sebuah proses bagi pustakawan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan melalui pendidikan atau pelatihan yang secara berkelanjutan yang bertujuan untuk pencapaian tujuan organisasi.

C. Kompetensi Pustakawan

1. Standar Kompetensi Pustakawan

Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Penyusunan dan pengelolaan tenaga kerja perpustakaan dibutuhkan sebuah kompetensi.⁷

Kompetensi adalah pencapaian standar kinerja oleh pustakawan dengan cara pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki oleh pustakawan yang disesuaikan dengan lembaga induk sebagai tempat bekerja yang terkait dengan budaya organisasi, nilai dan norma, strategis bisnis dan lingkungan kerja.⁸

Standar kompetensi adalah sesuatu yang menyangkut norma, teknis dan pengakuan untuk melakukan jasa profesi serta sebagai tolak ukur keberhasilan dan pembeda tanggung jawab serta sarana untuk melindungi konsumen, berperan sebagai alat pembinaan bagi anggota profesi dan alat untuk meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat pengguna jasa. Dengan demikian standar kompetensi

⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tentang Perpustakaan (Jakarta : Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, 2007)

⁸ Agung Sanjaya, “*Pengembangan Sumber Daya Manusia Non Sarjana Perpustakaan Di Perpustakaan Umum Provinsi DKI Jakarta*” (Skripsi. Jakarta :Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), hlm 15-16.

pustakawan merupakan suatu kriteria minimal kompetensi pustakawan yang dikeluarkan oleh organisasi profesi yang di dalamnya berisi norma-norma, teknis kemampuan dan pembakuan dalam upaya peningkatan kualitas layanan. Lebih lanjut standar kompetensi pustakawan adalah tolak ukur yang digunakan untuk acuan penilaian kualitas pustakawan dalam bentuk formulasi dari komitmen atau janji pustakawan kepada masyarakat.⁹

Dengan standar kompetensi yang dimiliki oleh seorang pustakawan tentunya akan berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pengelola perpustakaan dan kegiatan perpustakaan lainnya. Standar kompetensi tidak hanya penting bagi seorang pustakawan tetapi penting juga untuk pemustaka. Hubungannya yaitu seorang pemustaka akan mendapatkan pelayanan yang berkualitas dari pustakawan yang berkompeten di bidang perpustakaan.

2. Kompetensi Pustakawan

Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 83 tahun 2012 tentang SKKNI Bidang Perpustakaan menyebutkan tiga unit kompetensi yang harus dimiliki oleh pustakawan, yaitu:

1. Kompetensi umum, adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap pustakawan, diperlukan untuk melakukan tugas-tugas perpustakaan, meliputi:
 - a. mengoperasikan komputer tingkat dasar,
 - b. menyusun rencana kerja perpustakaan,
 - c. membuat laporan kerja perpustakaan. Kompetensi umum ini melekat dalam kompetensi inti dan khusus.
2. Kompetensi inti, adalah kompetensi fungsional yang harus dimiliki oleh setiap pustakawan dalam menjalankan tugas-tugas perpustakaan.

⁹ *Ibid*, hlm 16.

Kompetensi inti mencakup unit-unit kompetensi yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas-tugas inti dan wajib dikuasai oleh pustakawan. Kompetensi inti pustakawan meliputi:

- a. melakukan seleksi bahan perpustakaan,
 - b. melakukan pengadaan bahan perpustakaan,
 - c. melakukan pengatalogan deskriptif;
 - d. melakukan pengatalogan subjek,
 - e. melakukan perawatan bahan perpustakaan,
 - f. melakukan layanan sirkulasi,
 - g. melakukan layanan referensi,
 - h. melakukan penelusuran informasi sederhana,
 - i. melakukan promosi perpustakaan;
 - j. melakukan kegiatan literasi informasi, dan
 - k. memanfaatkan jaringan internet untuk layanan perpustakaan.
3. Kompetensi khusus, adalah kompetensi tingkat lanjut yang bersifat spesifik, meliputi:
- a. merancang tata ruang dan perabot perpustakaan,
 - b. melakukan perbaikan bahan perpustakaan,
 - c. membuat literatur sekunder,
 - d. melakukan penelusuran informasi kompleks,
 - e. melakukan kajian perpustakaan, dan
 - f. membuat karya tulis ilmiah.¹⁰

Sedangkan menurut Organisasi Profesi Pustakawan di Amerika Serikat yaitu The US Special Libraries Association (US-SLA) membagi kompetensi atas 2 jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi professional, yaitu yang terkait dengan pengetahuan pustakawan di bidang sumber-sumber informasi, teknologi, manajemen, penelitian dan kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar untuk menyediakan layanan perpustakaan dan informasi.
2. Kompetensi individu, yang menggambarkan satu kesatuan ketrampilan, perilaku dan nilai yang dimiliki pustakawan agar dapat bekerja secara
3. efektif, menjadi komunikator yang baik, selalu meningkatkan pengetahuan, dapat memperlihatkan nilai lebihnya serta dapat bertahan terhadap perubahan dan perkembangan dalam dunia kerjanya.¹¹

¹⁰ Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 83 tahun 2012 tentang SKKNI Bidang Perpustakaan (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI , 2012, hlm. 2-3.

¹¹ Supriyanto, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006), hlm 332.

D. *Continuing Education* Dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan

Pustakawan dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Hal tersebut dimaksudkan agar pustakawan dapat berkompotensi dan berkolaborasi dengan profesi informasi yang lain, khususnya untuk memajukan dunia kepustakawanan. Kompetensi menjadi hal terpenting bagi pustakawan di perpustakaan dalam menjaga dan meningkatkan eksistensi mereka di lingkungan pekerjaannya. Dengan kompetensi yang memadai dan bekerja secara profesional, citra pustakawan dapat diubah menjadi lebih baik karena selama ini masyarakat masih menganggap pustakawan hanya sebagai tenaga teknis dan administrasi perpustakaan. Melalui peningkatan kompetensi, pustakawan dapat meningkatkan derajatnya sebagai tenaga profesional perpustakaan yang mampu berperan aktif dalam setiap aktivitas lembaga induknya.¹²

Untuk menjadi pustakawan profesional, Sudarsono menyatakan perlunya *continuing professional development* (CPD) untuk pustakawan. Jika program CPD tersebut dilaksanakan oleh lembaga induk pustakawan maka pustakawan dapat menjadi mediator yang sangat penting dalam pemanfaatan informasi dan pengetahuan. Pustakawan sebagai tenaga profesional yang mandiri harus memanfaatkan kemampuannya (pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan) dalam mengelola perpustakaan dan mengembangkan ilmu kepustakawanan. Terdapat dua prinsip CPD IFLA, yaitu :

¹² *Ibid*, hlm 51.

1. Pendidikan berkelanjutan (*continuing education*) dan pengembangan profesi sebagai tanggung jawab bersama antara pribadi, lembaga, asosiasi profesi pustakawan, dan lembaga pendidikan perpustakaan dan informasi
2. Sumber daya manusia dan etika profesi agar pustakawan memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan.¹³

Continuing Education pustakawan dapat dilakukan melalui pendidikan. Baik pendidikan formal bidang ilmu perpustakaan, non-formal tentang bidang perpustakaan serta informal yang lebih kepada pengembangan diri sendiri pustakawan.

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan sarana bagi pustakawan atau calon pustakawan mempersiapkan diri menjadi profesional. Pendidikan formal dapat dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan tinggi dengan jenjang diploma, sarjana dan magister atau doktor di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Baik lembaga pendidikan dalam maupun luar negeri yang menyelenggarakan program bidang ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi.

2. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non-formal dapat dilakukan dengan cara mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat), penataran (*up grading*), simposium, banding dan lain sebagainya yang tentunya bersifat pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal merupakan salah satu jawaban bagi peningkatan kualitas bagi pustakawan apabila

¹³ *Ibid*, hlm 53.

pendidikan formal tidak memungkinkan dilakukan untuk kegiatan pembinaan pustakawan.

3. Pendidikan Informal

Selain pendidikan formal dan non-formal bagi pustakawan, pendidikan informal pun dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas kepustakawanan. Pendidikan secara informal ini sangat berpengaruh terhadap kemauan diri pribadi pustakawan tersebut meningkatkan kualitas. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu seperti belajar sendiri, terutama membaca dan belajar dari pengalaman diri sendiri serta orang lain atau sering melakukan diskusi secara informal dengan sesama pustakawan. Sedangkan kegiatan lainnya yang mampu menunjang pendidikan informal antara lain seperti berkarya wisata, bertukar pengalaman, kunjung mengunjungi antar sesama pustakawan atau kunjungan kerja pustakawan.¹⁴

Pembinaan atau peningkatan kompetensi pustakawan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk:

1. Mendayagunakan kemampuan profesional disesuaikan dengan kedudukan yang dibutuhkan dalam setiap unit organisasi perpustakaan
2. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia perpustakaan sesuai dengan kompetensinya yang diarahkan pada misi perpustakaan serta visi lembaga induknya.
3. Membina kemampuan, kecakapan, dan keterampilan secara efisien dan rasional sehingga potensi dan motivasi pustakawan tersalur secara objektif ke arah pencapaian tujuan organisasi di mana perpustakaan berada

¹⁴ Rachaman Hermawan, *Etika Kepustakawanan : Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustkawan Indonesia*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006), hlm, 155-159.

4. Menyediakan spesifikasi tugas, tanggung jawab, hak, dan wewenang kepada pustakawan secara jelas dan terdistribusi secara seimbang pada seluruh jenjang jabatan fungsional pustakawan
5. Memberikan gambaran tentang jabatan, kedudukan, dan jalur yang mungkin dapat dilalui dan dicapai pustakawan, serta persyaratan yang harus dipenuhi guna mencapai jabatan fungsional pustakawan
6. Memberi kesempatan kepada pustakawan untuk naik jabatan sesuai ketentuan yang berlaku
7. Menjadi dasar bagi setiap pimpinan perpustakaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan sistem manajemen kepegawaian
8. Menciptakan keterpaduan yang serasi antara kemampuan, keterampilan, dan motivasi dengan jenjang penugasan agar jabatan fungsional pustakawan yang tersedia.¹⁵

1. Pedoman Pelaksanaan *Continuing Education*

Konsep *Continuing Education* tentang peningkatan kompetensi pustakawan sebagaimana dirumuskan IFLA terdiri atas 10 pokok penting sebagai berikut:

1. Pengkajian secara regular atas kebutuhan pembelajaran bagi praktisi dilapangan. Perkembangan keadaan mengakibatkan makin kompleksnya permasalahan yang dihadapi pustakawan, karenanya kompetensinya perlu terus dikembangkan. Kebutuhan untuk selalu belajar perlu dikaji, termasuk materi apa saja yang harus dipelajari

¹⁵ *Ibid*, hlm 56.

oleh pustakawan.

2. Spektrum yang luas atas materi belajar, baik formal maupun non-formal. Pendidikan/pelatihan formal hendaknya disediakan dengan berbagai format khusus untuk memenuhi kebutuhan lapangan dengan materi sesuai tuntutan kebutuhan, selain juga harus dirangkai dalam struktur modular dari tingkat dasar sampai ke tingkat lanjut.
3. Komitmen organisasi dan kepemimpinan. Meski *continuing education* bermula dari niat pribadi pustakawan, namun diperlukan dukungan organisasi tempat dia bekerja. Komitmen ini diharapkan berasal dari puncak pimpinan lembaga.
4. Penyebarluasan informasi atas ketersediaan pendidikan berkelanjutan. Tidak jarang pustakawan kurang mengetahui hak dan tanggung jawab dalam perkembangan profesional berkelanjutan. Selain itu, tidak semua pustakawan tahu dimana tersedia kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya dalam berkarya. Oleh karena itu, informasi ini perlu disebarluaskan secara jelas dan tepat.
5. Rancang bangun pendidikan berkelanjutan. Pihak penyedia pendidikan/pelatihan ke pustakawanan selayaknya merancang jasanya dengan cermat. Perencanaan itu meliputi antara lain : tujuan pembelajaran, materi yang sesuai kebutuhan lapangan, seleksi pengajar baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan mengajar, evaluasi serta umpan balik dari peserta.
6. Dokumentasi yang lengkap atas partisipasi perorangan. Pihak

penyelenggara pendidikan berkelanjutan hendaknya mengelola dokumentasi atas peserta didik. Disisi lain peserta didik harus cermat mengelola dokumentasi pribadi dalam pembelajaran berkelanjutan. Dokumentasi ini penting dan diperlukan terkait proses pengambilan keputusan pengangkatan ataupun promosi

7. Penyediaan dana pendukung oleh lembaga induk. Ditegaskan oleh IFLA bahwa lembaga induk harus menyediakan dana minimum 0,5 % samapai 1 % dari total anggaran institusi untuk pendidikan berkelanjutan
8. Alokasi waktu bagi kegiatan pendidikan berkelanjutan. Dianjurkan juga bahwa lembaga tempat kerja hendaknya mengalokasikan minimum 10 % waktu kerja karyawan untuk kesempatan mengikuti lokakarya, konferensi, latihan kerja, dan kegiatan pendidikan lain serta untuk pembelajaran non formal dalam rangka meningkatkan kompetensi
9. Evaluasi atas pendidikan berkelanjutan dan pengembangan profesi.
10. Penelitian yang mengkaji tingkat kesesuaian dan keberhasilan program *continuing education* dalam praktik di lapangan.¹⁶

2. Indikator *Continuing Education* Pustakawan

Ukachi dan Onuoha menggunakan 4 (empat) indikator dalam mengukur *continuing education* pustakawan yang meliputi :

¹⁶ M. Z. Eko Handoyo, Konsep *Continuing Professional Development* (CPD) dalam Pengembangan Profesionalisme Pustakawan Universitas Negeri Semarang, (Semarang: *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. XII No. 1 2016). Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, hlm. 33-34.

1. Model-model program *continuing education* pustakawan yang dilakukan,
2. *Skill* yang dibutuhkan sebelum mengikuti program *continuing education*,
3. *Skill* yang diperoleh sebagai hasil mengikuti program *continuing education*
4. Hambatan-hambatan yang ditemui saat menerapkan *skill* yang didapat dari *continuing education*.¹⁷

3. Tujuan *Continuing Education*

Ada beberapa tujuan dari program *continuing education* diantaranya :

- a. Mengembangkan ketrampilan berkomunikasi,
- b. Mengembangkan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan,
- c. Meningkatkan hubungan kemanusiaan,
- d. Memfasilitasi berpartisipasi dalam berbagai kegiatan,
- e. Membantu perkembangan seseorang.

Adapun tujuan dasarnya adalah membantu peran seseorang lebih efektif dalam masyarakat dan lingkungannya. Sedangkan menurut Stone *continuing education* mencakup peluang belajar bagi seseorang dalam profesinya dengan tujuan 1) memelihara orang tersebut agar dapat mengikuti konsep-konsep, pengetahuan, dan ketrampilan baru baik dalam bidang keilmuan maupun yang berhubungan dan relevan dengan keilmuan tersebut, 2) memperbaharui pendidikan dasar mereka, 3) menyegarkan pikiran seseorang agar selalu berada dalam jalur karirnya dengan menyediakan peluang untuk memperluas pekerjaan

¹⁷ Mufid dan Ari Zuntriana. "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (*Continuing Professional Development*) di kalangan pustakawan : studi analisis deskriptif pada pustakawan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Malang. <http://pustakawan.perpusnas.go.id/jurnal/2015/inde>. Di akses pada tanggal 29 Mei 2018.

yang ditekuni dalam profesinya, 4) membantu seseorang untuk menguasai konsep-konsep baru sesuai dengan tuntutan profesinya agar dapat berperan dalam masyarakat atau komunitasnya.

Tujuan-tujuan di atas perlu dijabarkan lebih detail lagi pada saat penyelenggaraan *continuing education*, baik tujuan yang berarah kognitif, afektif maupun psikomotor/*skill*. Hal itu karena tugas dan tanggung jawab pustakawan dalam melayani penggunaannya tidak hanya dituntut mempunyai keluasan dan cakrawala pengetahuan saja, tetapi juga sikap yang baik, penuh empati, rasa tanggung jawab, kehandalan, dan daya tanggap sangat diperlukan. Begitu juga keterampilan atau *skill* sangat diperlukan oleh pustakawan, misalnya keterampilan dalam menelusur informasi baik secara manual maupun dengan menggunakan teknologi informasi.¹⁸

¹⁸Anis Masruri, *Continuing Education: Sebuah Upaya untuk Meningkatkan Profesionalisme Pustakawan*. (Yogyakarta : *Jurnal Fihris Vol. II No. 1 Januari-Juni 2007*). Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga, hlm 13-14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, proses, dari objek penelitian¹. Penelitian deskriptif menggambarkan “apa adanya” tentang suatu gejala atau keadaan². Jenis penelitian deskriptif diterapkan untuk mencari deskripsi dari evaluasi program *continuing education* dalam meningkatkan kompetensi pustakawan di perpustakaan FKIP Unsyiah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari yang dapat diamati.³ Pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati dari hasil penelitian.

Menurut Burhan Bungin penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena pada objek penelitian.⁴ Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena objek penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan yang hanya dapat dijelaskan berupa kata-kata tertulis yang menggambarkan kondisi, situasi, dan fenomena dari objek penelitian.

¹ Sulisty Basuki, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), hlm. 110.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 234.

³ Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2005), hlm. 4

⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta : Kencana, 2011), hlm 68.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh yang beralamat di Jl. Teuku Hasan Kreung Kalee, Kopelma Darussalam, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 01 Februari 2018 sampai dengan 27 Desember 2018.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif gejala itu bersifat holistik atau menyeluruh. Makna yang terkandung di dalamnya adalah kita tidak akan menetapkan penelitian kita hanya berdasarkan pada variabel penelitian tetapi keseluruhan situasi sosial yang akan kita teliti yang meliputi aspek tempat pelaku, dan aktifitas yang berintraksi secara sinergis.

Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian, karena dalam lapangan penelitian banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktifitas, namun tidak semua tempat, pelaku dan aktifitas kita teliti semua. Untuk menemukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan yang dinamakan fokus penelitian.⁵ Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah program *continuing education* tahun 2013-2015 dalam meningkatkan kompetensi pustakawan di FKIP Unsyiah.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengelola di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah program *continuing education* dalam meningkatkan kompetensi

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 207

pustakawan yaitu sejauh mana program *continuing education* dapat meningkatkan kompetensi pustakawan dalam menjalankan tugasnya di perpustakaan.

Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang yang merupakan pengelola perpustakaan yang bertugas di unit layanan umum, sirkulasi, dan pengolahan, yang terdiri dari satu orang yang bekerja di unit pelayanan umum, dua orang yang bekerja di unit pelayanan sirkulasi, dua orang yang bekerja di unit pelayanan pengolahan, satu orang yang bekerja di unit pelayanan informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa teknik di antaranya yaitu:

1. Observasi

Nasution mendefinisikan observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan mengadakan pencatatan dan pelaporan mengenai kelakuan-kelakuan tersebut pada waktu itu juga.⁶ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasi yaitu observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.⁷

⁶Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kulitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm 65.

⁷Alamsyah Taher, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University, 2012), hlm 41.

Dalam melakukan observasi penulis menempatkan diri sebagai *observer*, perhatian penulis terfokus bagaimana mengamati dan mencatat tingkah fenomena yang terjadi. Subjek dari observasi adalah pengelola di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Adapun kegiatan yang menjadi fokus dari observasi adalah melihat peningkatan kompetensi pustakawan setelah mereka mengikuti program *continuing education* pada tahun 2013-2015, baik itu kompetensi umum, kompetensi inti dan kompetensi khusus.

Observasi dilakukan di lingkungan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dan lebih khususnya di Perpustakaan Fakultas tersebut. Dalam kegiatan ini, penulis mengamati sejauh mana program *continuing education* dalam meningkatkan kompetensi pustakawan yang ada di perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Observasi ini penulis lakukan selama 2 minggu, selama observasi berlangsung penulis mencatat setiap informasi yang didapatkan, pencatatan dibuat pada kertas yang telah dipersiapkan sampai observasi siap dilakukan. Setelah semua informasi yang penulis butuhkan sudah terkumpul, penulis akan membuat hasil observasi dan mempelajarinya, selanjutnya akan dimasukkan kedalam hasil penelitian.

Penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk melihat secara langsung objek yang diteliti yang berupa evaluasi program *continuing education* dalam meningkatkan kompetensi pustakawan di perpustakaan FKIP Unsyiah Banda aceh.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait program *continuing education* dalam meningkatkan kompetensi pustakawan.

Jenis wawancara yang akan penulis lakukan adalah wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam katagori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Hal ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam penelitian ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yaitu kepala perpustakaan dan pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh. Ketika responden merespon atau memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, penulis akan mencatat jawaban tersebut. Kemudian penulis akan melanjutkan ke pertanyaan lain. Pertanyaan yang sama kemudian akan ditanyakan kepada setiap orang responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Hasil dokumentasi yang perlu dilihat yaitu hal-hal yang telah dikerjakan oleh pustakawan.

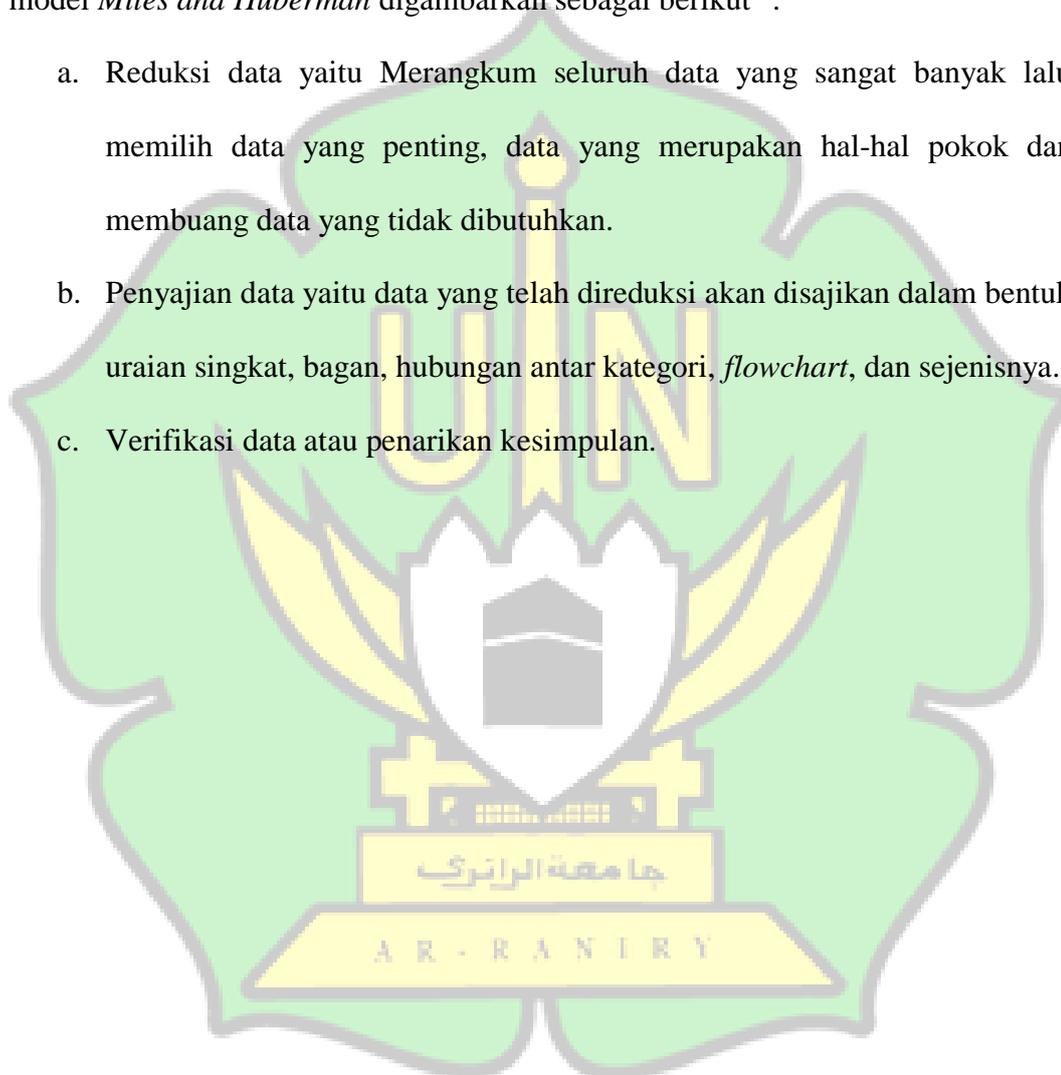
4. Analisis Data

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 207

⁹ H. M. Burhan Bungis, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 108

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan selama berada di lapangan saat pengumpulan data berlangsung dan beberapa periode tertentu setelah selesai pengumpulan data. Aktifitas analisis data kualitatif tersebut dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas. Aktifitas analisis data model *Miles and Huberman* digambarkan sebagai berikut¹⁰:

- a. Reduksi data yaitu Merangkum seluruh data yang sangat banyak lalu memilih data yang penting, data yang merupakan hal-hal pokok dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
- b. Penyajian data yaitu data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.
- c. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan.



¹⁰ *Ibid*, hlm. 337-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala adalah terletak di daerah Darussalam yang beralamat di Jl. Tgk Hasan Krueng Kalee, Banda Aceh. Perpustakaan ini merupakan perpustakaan fakultas yang diperuntukkan bagi mahasiswa FKIP Unsyiah. Pada awalnya perpustakaan ini merupakan taman baca, bukan lah perpustakaan. Namun, taman baca tersebut diberi kebijakan menjadi Perpustakaan FKIP Unsyiah. Perpustakaan ini merupakan bantuan dari USAID (*United States Agency International Development*), yaitu bantuan dari rakyat Amerika Serikat pasca Tsunami Aceh tahun 2004. Perpustakaan ini diresmikan pada tanggal 12 September 2011, dibawah pembinaan Perpustakaan Universitas Syiah Kuala.

Perpustakaan FKIP memiliki gedung dengan luas ± 610 m², dan memiliki fasilitas berupa 2 (dua) ruang baca yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang memadai, serta dilengkapi AC (*Air Conditioner*). Ruang baca sebelah Timur adalah ruang baca bebas, dimana pengguna dapat membawa masuk bahan bacaannya sendiri. Sedangkan ruang baca dalam, pengguna tidak diperkenankan membawa masuk bahan

bacaan milik pribadi, kecuali hanya bahan bacaan yang disediakan oleh

perpustakaan. Ruang baca di Perpustakaan FKIP juga dilengkapi dengan beberapa set kursi sofa yang dapat dipergunakan sebagai tempat santai atau istirahat serta tempat diskusi.¹

2. Visi dan Misi

Visi Perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh adalah “Menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi dan dokumentasi, serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan”. Sedangkan misi Perpustakaan FKIP adalah:

- a. Menyediakan berbagai informasi baik dalam bentuk cetak maupun elektronik.
- b. Membimbing pengguna dalam pemanfaatan informasi sesuai kebutuhan dan paham akan informasi.²

3. Koleksi Perpustakaan FKIP Unsyiah

Perpustakaan FKIP memiliki beberapa jenis koleksi, adapun koleksi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Koleksi Perpustakaan FKIP Unsyiah

No	Jenis Buku	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	Teks	8.626	19.095
2	Referensi	500	641
3	Dokumen	288	370
4	Jurnal	73	120
5	On-Riseve/Tandon	909	909
6	Skripsi	4.902	5975
7	Majalah	20	220
8	Karya Ilmiah	74	74
	Total	15.122	26.331

Sumber: Profil Perpustakaan FKIP Unsyiah

¹Profil Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2018.

²*Ibid*

4. Fasilitas Perpustakaan FKIP Unsyiah

Perpustakaan FKIP Unsyiah bisa dikatakan sudah mempunyai fasilitas yang memadai untuk mendukung kinerja pustakawan dan kenyamanan pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan.

Tabel 4.2 : Fasilitas Perpustakaan FKIP Unsyiah

No	Nama Barang	Jumlah
1	Kursi	98 unit
2	Komputer	2 unit
3	Laptop	1 unit
4	Meja Kerja	8 unit
5	Meja Baca Pendek	17 unit
6	Meja Baca Panjang	4 unit
7	Meja Komputer	8 unit
8	Meja Putar	12 unit
9	Rak Buku Lama	32 unit
10	Filing Cabinet	4 unit
11	Papan Informasi	2 unit
12	Meja Sirkulasi	3 unit
13	Kereta dorong	1 unit
14	Rak Majalah	3 unit
15	Loker penitipan tas	15 unit
16	Lemari kaca	5 unit
17	Dispenser	1 unit
18	Printer	2 unit
19	Sofa	3 set
20	AC	10 unit

5. Tenaga Pengelola

Perpustakaan FKIP saat ini memiliki 7 (tujuh) orang tenaga pengelola perpustakaan, yang terdiri dari 2 (dua) orang pustakawan madya dan 3 (tiga) orang petugas kontrak yang berlatar belakang S-1 Ilmu perpustakaan, dan 2 (dua) orang lulusan D-III Ilmu Perpustakaan.

Tabel 4.3 : Jenjang Pendidikan dan Divisi Pustakawan

No	Kode Pustakawan	Jenjang Pendidikan	Divisi
1	Jakfar	S1 Kependidikan	Layanan Umum
2	Muzahar	S1 Perpustakaan	Layanan Umum
3	Nurul Hidayat	D-III Perpustakaan	Layanan Informasi
4	Maulidaton	D-III perpustakaan	Layanan Sirkulasi
5	Nurul Laili	S1 Perpustakaan	Pengolahan
6	Lisdawanti	S1 Perpustakaan	Layanan audio Visual
7	Fitri Juwita	S1 Perpustakaan	Layanan Referensi

Sumber: Profil Perpustakaan FKIP Unsyiah

6. Layanan Perpustakaan

Pengunjung perpustakaan merupakan sarana utama penyelenggaraan perpustakaan. Oleh karena itu, pelayanan kepada pengunjung diharapkan dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya. Perpustakaan FKIP Unsyiah menyediakan berbagai jenis layanan, jenis-jenis layanan yang diberikan antara lain yaitu layanan sirkulasi, layanan informasi, layanan referensi, dan layanan otomasi.³

B. Hasil Penelitian

³Profil Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2018.

Untuk mendapatkan data yang signifikan dalam melengkapi data penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan kepala perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh, serta melakukan wawancara dengan pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh.

Data yang terkumpul merupakan upaya peneliti lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian berkenaan dengan evaluasi program *continuing education* tahun 2013-2015 dalam meningkatkan kompetensi pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh. Berikut paparan data berdasarkan hasil penelitian :

a. Model Program *Continuing Education* yang pernah Diikuti Pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh, mereka mengatakan bahwa pada tahun 2013-2015 ada beberapa model program *continuing education* yang telah mereka ikuti seperti mengikuti pelatihan, seminar, melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi di bidang ilmu perpustakaan.

Pada tahun 2013 pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh pernah mengikuti pelatihan selama seminggu tentang pengelolaan perpustakaan, yang membahas tentang manajemen perpustakaan, pengolahan bahan pustaka sampai layanan di perpustakaan yang diselenggarakan oleh perpustakaan FKIP Unsyiah sendiri, dengan menghadirkan pemateri dari perpustakaan induk Unsyiah Banda Aceh. Pustakawan memperoleh *skill* atau pengetahuan tentang pengelolaan perpustakaan di antaranya :

a. Melakukan Seleksi Bahan Perpustakaan,

- b. Melakukan Pengadaan Bahan Perpustakaan,
- c. Melakukan Pengatalogan Deskriptif,
- d. Melakukan Pengatalogan Subyek,
- e. Melakukan Perawatan Bahan Perpustakaan,
- f. Melakukan Layanan Sirkulasi,
- g. Melakukan Layanan Referensi.
- h. Merancang Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan.⁴

Materi yang diberikan dalam pelatihan ini sangat bermanfaat bagi diri pustakawan dalam melaksanakan pekerjaannya di perpustakaan. Pustakawan sangat banyak memperoleh *skill* baru dalam mengelola perpustakaan. Pelatihan ini sangat membantu pustakawan dalam meningkatkan kompetensi inti mereka saat melaksanakan tugasnya di perpustakaan.⁵

Pada tahun 2014 ada seorang pustakawan FKIP Unsyiah mengikuti pendidikan lanjutan yang lebih tinggi di bidang ilmu perpustakaan yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry selama dua tahun. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pustakawan tersebut, beliau mengatakan bahwa banyak *skill* baru yang beliau dapatkan dari hasil pendidikan yang diikutinya, antara lain:

1. Penggunaan media sosial untuk kegiatan layanan perpustakaan
2. Penggunaan media sosial untuk kepentingan individu
3. Kegiatan untuk tugas-tugas katalogisasi

⁴ Hasil wawancara dengan Maulidaton, Lisdawati, dan Fitri Juwita, Pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh, pada tanggal 29 November 2018.

⁵ *Ibid*

4. Kegiatan penelusuran informasi online untuk pemustaka
5. Kegiatan instalasi perangkat lunak untuk mengelola bahan pustaka, seperti SLIMS
6. Pengetahuan tentang manajemen perpustakaan
7. Pengetahuan tentang psikologi pustakawan
8. Pengetahuan tentang cara menggunakan OPAC
9. Pengetahuan tentang promosi perpustakaan
10. Kemampuan melakukan riset.⁶

Dalam program *continuing education* ini pustakawan lebih banyak menerima materi tentang teknologi informasi, karena kurikulum yang ada sudah disesuaikan dengan kondisi perpustakaan saat ini sudah banyak menggunakan teknologi informasi dalam proses pelaksanaannya.

Pada tahun 2015 ada dua model program *continuing education* yang diikuti oleh pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh yaitu seminar dengan tema Kepemimpinan Untuk Masa Depan Perpustakaan, Peluang dan Tantangan yang diselenggarakan oleh perpustakaan induk Unsyiah Banda Aceh dan seminar tentang *e-book*, *e-learning* dan *e-jurnal* yang juga dilaksanakan oleh perpustakaan induk Unsyiah Banda Aceh. Dalam seminar tentang Kepemimpinan Untuk Masa Depan Perpustakaan, Peluang dan Tantangan lebih membahas tentang bagaimana cara menjadi pemimpin yang baik dan memiliki kompetensi yang bagus. Pustakawan mengatakan seminar tersebut bagus, tetapi ilmunya belum bisa mereka praktekkan dalam dunia kerja mereka saat ini, karena seminar tersebut

⁶ Hasil wawancara dengan Nurullaili, Pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh, pada tanggal 29 November 2018

lebih diperuntukkan untuk seorang pemimpin.⁷

Seminar yang kedua yaitu tentang bagaimana cara menggunakan *e-book*, *e-learning* dan *e-jurnal* dalam dunia perpustakaan. Banyak pengetahuan yang didapat dari seminar tersebut, tetapi pustakawan juga tidak bisa mempraktekannya dalam dunia kerja mereka, karena di perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh belum mempunyai koleksi seperti *e-book*, *e-learning* dan *e-jurnal*.

Pada tahun 2015 pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh juga mengikuti pelatihan tentang layanan di perpustakaan yang dilaksanakan oleh perpustakaan induk Unsyiah. Dalam pelatihan tersebut membahas tentang bagaimana cara melayani pemustaka dengan baik ketika pemustaka berkunjung ke perpustakaan, khususnya pustakawan yang bekerja di layanan sirkulasi. Menurut pustakawan FKIP Unsyiah yang bertugas di layanan sirkulasi, pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka, karena mereka mendapatkan ilmu tambahan tentang bagaimana cara melayani pemustaka yang datang ke perpustakaan.⁸

b. Hambatan yang dihadapi pustakawan FKIP Unsyiah dalam menerapkan skill yang peroleh dari mengikuti program *continuing education* tahun 2013-2015

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pustakawan FKIP Unsyiah, mereka mengatakan bahwa ada beberapa hambatan yang mereka hadapi ketika mereka ingin menerapkan *skill* yang sudah mereka peroleh dari program *continuing education* yang pernah mereka ikuti, seperti kurangnya fasilitas komputer untuk mempraktekkan pengetahuan yang telah dipelajari, karena hanya

⁷ Hasil wawancara dengan Nurul Hidayat dan Maulidaton, Pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh, pada tanggal 29 November 2018

⁸ *Ibid*

tersedia 2 komputer yang telah terinstal dengan otomasi perpustakaan, sedangkan komputer tersebut terus digunakan oleh pustakawan bagian sirkulasi dan pengolahan, jadi pustakawan yang lain tidak bisa menggunakannya.

Hambatan lainnya adalah kekhawatiran akan terjadi kesalahan ketika pustakawan ingin mempraktekkan *skill* yang sudah mereka peroleh dari program *continuing education* khususnya *skill* dalam membuat rencana kerja perpustakaan. Selain itu, masih sedikitnya program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan untuk pustakawan juga menghambat pustakawan dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam bekerja di perpustakaan. Hambatan terakhir yang mereka rasakan adalah arus daya listrik yang tidak stabil, sehingga ketika mereka melakukan pekerjaan jadi terhambat.⁹

c. Kompetensi Pustakawan FKIP Unsyiah

1. Kompetensi Umum

Kompetensi umum adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap pustakawan, diperlukan untuk melakukan tugas-tugas perpustakaan, meliputi:

- a. Mengoperasikan Komputer Tingkat Dasar,
- b. Menyusun Rencana Kerja Perpustakaan,
- c. Membuat Laporan Kerja Perpustakaan.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, kompetensi umum dalam hal mengoperasikan komputer tingkat dasar pustakawan FKIP Unsyiah

⁹ Hasil wawancara dengan Pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh, pada tanggal 29 November 2018

¹⁰Nurmalina, *Eksistensi dan Kompetensi Pustakawan*, (Palembang : Tamaddun Vol. XV, No. 1/Januari – Juni 2015), Universitas Negeri Raden Fattah, hlm. 232.

sudah bagus, karena semua pustakawan FKIP Unsyiah sudah mampu mengoperasikan komputer tingkat dasar. Hal tersebut bisa dibuktikan karena semua pekerjaan pustakawan sudah dilakukan menggunakan komputer. Pustakawan FKIP Unsyiah juga sudah mampu membuat laporan kerja perpustakaan karena semua laporan kerja perpustakaan sudah tersedia di aplikasi perpustakaan yang mereka gunakan. Pustakawan FKIP Unsyiah mendapatkan pengetahuan mengenai kompetensi umum tersebut dari pendidikan formal dan pendidikan informal yang mereka jalani selama ini.¹¹

Menurut hasil wawancara penulis dengan kepala Perpustakaan FKIP Unsyiah, ada satu kompetensi umum yaitu menyusun rencana kerja perpustakaan yang belum bisa pustakawan kerjakan, hal tersebut dikarenakan pustakawan takut akan terjadi kesalahan ketika mereka ingin membuat rencana kerja perpustakaan dan kepala perpustakaan FKIP Unsyiah juga mengatakan bahwa pustakawan kurang mendapatkan pendidikan tentang membuat rencana kerja perpustakaan.¹²

2. Kompetensi Inti

Kompetensi inti adalah kompetensi fungsional yang harus dimiliki oleh setiap pustakawan dalam menjalankan tugas-tugas perpustakaan. Kompetensi inti mencakup

unit-unit kompetensi yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas-tugas inti dan wajib dikuasai oleh pustakawan. Kompetensi inti meliputi:

¹¹ Hasil observasi peneliti di perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh, pada tanggal 13 November 2018.

¹² Hasil wawancara dengan Jafar, Kepala Perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh pada tanggal 15 November 2018.

- a. Melakukan Seleksi Bahan Perpustakaan,
- b. Melakukan Pengadaan Bahan Perpustakaan,
- c. Melakukan Pengatalogan Deskriptif,
- d. Melakukan Pengatalogan Subyek,
- e. Melakukan Perawatan Bahan Perpustakaan,
- f. Melakukan Layanan Sirkulasi,
- g. Melakukan Layanan Referensi,
- h. Melakukan Penelusuran Informasi Sederhana,
- i. Melakukan Promosi Perpustakaan,
- j. Melakukan Kegiatan Literasi Informasi,
- k. Memanfaatkan Jaringan Internet untuk Layanan Perpustakaan,
- l. Pustakawan mampu berkomunikasi baik dengan pemustaka.¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, terlihat semua pustakawan FKIP Unsyiah sudah memiliki kompetensi inti yang harus ada pada diri seorang pustakawan.

Untuk memastikan kebenaran hasil observasi dan dokumentasi, penulis juga mewawancarai kepala perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh, beliau mengatakan bahwa, pustakawan di FKIP Unsyiah Banda Aceh sudah melaksanakan seluruh kegiatan-kegiatan pustakawan yang termasuk kedalam kompetensi inti dan mereka melaksanakannya dengan baik. Kepala perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh juga menambahkan bahwa hal tersebut bisa mereka laksanakan karena pustakawan di FKIP Unsyiah Banda Aceh sudah mendapatkan

¹³ Nurmalina, *Eksistensi dan Kompetensi Pustakawan*, (Palembang : Tamaddun Vol. XV, No. 1/Januari – Juni 2015), Universitas Negeri Raden Fattah, hal. 232.

pendidikan tersebut dari hasil mengikuti program *continuing education* atau pendidikan lanjutan¹⁴

3. Kompetensi Khusus

Kompetensi khusus merupakan kompetensi tingkat lanjut yang bersifat spesifik, meliputi:

- a. Merancang Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan,
- b. Melakukan Perbaikan Bahan Perpustakaan,
- c. Membuat Literatur Sekunder,
- d. Melakukan Penelusuran Informasi Kompleks,
- e. Melakukan Kajian Perpustakaan,
- f. Membuat Karya Tulis Ilmiah.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, Pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh sudah menguasai empat dari enam kompetensi khusus bagi pustakawan yaitu merancang tata ruang dan perabot perpustakaan, melakukan perbaikan bahan pustaka, melakukan kajian perpustakaan dan membuat karya tulis ilmiah seperti membuat skripsi saat mereka menyelesaikan tugas akhir di saat melanjutkan pendidikan S1 mereka. Kompetensi tersebut mereka pelajari dari pendidikan formal dan non formal yang pernah mereka jalani.

Pustakawan FKIP Unsyiah juga mengatakan, mengenai kompetensi khusus yaitu membuat literatur sekunder dan melakukan informasi kompleks juga

¹⁴ Hasil wawancara dengan Jafar, Kepala Perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh pada tanggal 15 November 2018.

¹⁵ Nurmalina, *Eksistensi dan Kompetensi Pustakawan*, (Palembang : Tamaddun Vol. XV, No. 1/Januari – Juni 2015), Universitas Negeri Raden Fattah, hlm. 232.

pernah mereka pelajari dari pendidikan formal selama kuliah, akan tetapi mereka belum pernah mempraktekkannya selama mereka bekerja.¹⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis uraikan pada bagian sebelumnya, untuk dapat mengevaluasi sejauh mana program *continuing education* tahun 2013-2015 dalam meningkatkan kompetensi pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh dapat dilihat dari program *continuing education* apa saja yang sudah pernah pustakawan ikuti dan kompetensi-kompetensi apa saja yang sudah pustakawan dapatkan dari hasil mengikuti program *continuing education* dari tahun 2013-2015 dan apakah mereka sudah mempraktekkannya dalam dunia kerja mereka saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh sudah mengikuti program *continuing education* selama tahun 2013-2015, baik itu seminar, pelatihan, dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di bidang ilmu perpustakaan. Dari hasil keikutsertaan pustakawan FKIP Unsyiah dalam program *continuing education*, mereka sudah banyak mendapatkan *skill* ataupun pengetahuan dalam hal mengelola perpustakaan, hal tersebut membuktikan bahwa, program *continuing education* yang mereka ikuti sudah banyak memberikan pengetahuan bagi pustakawan dalam meningkatkan kompetensi mereka. Pustakawan FKIP Unsyiah juga sudah memiliki kompetensi yang bagus akan tetapi belum sepenuhnya maksimal. Hal ini disebabkan karena

¹⁶Hasil wawancara dengan Nurlaili, Pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh, pada tanggal 13 November 2018.

masih adanya hambatan yang membuat mereka belum bisa mempraktekkan kompetensi yang mereka dapatkan dari hasil mengikuti program *continuing education*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam bab lima yang merupakan bab penutup akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Program *continuing education* yang sudah pernah diikuti oleh pustakawan FKIP Unsyiah tahun 2013-2015 diantaranya menghadiri pelatihan (workshop) yang membahas tentang pengolahan bahan pustaka, layanan di perpustakaan. Mengikuti seminar tentang manajemen perpustakaan, seminar tentang *e-book, e-learning, e-jurnal*. Melanjutkan pendidikan ditingkat yang lebih tinggi dalam bidang ilmu perpustakaan.
2. Dari hasil keikutsertaan pustakawan FKIP Unsyiah dalam program *continuing education*, mereka sudah banyak mendapatkan *skill* ataupun pengetahuan dalam hal mengelola perpustakaan, *skill* yang mereka dapatkan sangat membantu pustakawan dalam meningkatkan kompetensinya, hal tersebut membuktikan bahwa program *continuing education* yang mereka ikuti sudah sangat membantu pustakawan dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola perpustakaan.
3. Ada beberapa hambatan yang dihadapi pustakawan dalam mempraktekkan *skill* a yang sudah mereka dapatkan pada saat mereka mengikuti program *continuing education*, seperti kurangnya fasilitas komputer, kekhawatiran akan terjadi kesalahan ketika pustakawan ingin mempraktekkan *skill* yang

sudah mereka peroleh, kurangnya program *continuing education* yang diselenggarakan oleh lembaga terkait, dan hambatan terakhir yang mereka rasakan adalah arus daya listrik yang tidak stabil, sehingga ketika mereka melakukan pekerjaan jadi terhambat.

B. Saran

Untuk melengkapi pembahasan skripsi ini penulis akan mengemukakan saran-saran yang berkenaan dengan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak perpustakaan untuk dapat melengkapi fasilitas perpustakaan guna mendukung kinerja pustakawan di perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh.
2. Manajemen perpustakaan diharapkan dapat menjembatani pustakawan dalam mengikuti program *continuing education*, agar pustakawan bisa lebih banyak lagi mendapatkan pendidikan lanjutan untuk lebih meningkatkan lagi kompetensi mereka.
3. Diharapkan kepada pustakawan FKIP Unsyiah untuk terus mengikuti program *continuing education* baik secara formal, informal ataupun non formal agar kompetensi pustakawan FKIP Unsyiah semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, *Manfaat standar kompetensi dan etika profesi dalam peningkatan profesionalisme pustakawan*, dapat diakses di <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/27214>.
- Agung Sanjaya, “ *Pengembangan Sumber Daya Manusia Non Sarjana Perpustakaan Di Perpustakaan Umum Provinsi DKI Jakarta* ” (Skripsi. Jakarta :Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015)
- Alamsyah Taher, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University , 2012).
- Anis Masruri, *Continuing Education: Sebuah Upaya untuk Meningkatkan Profesionalisme Pustakawan*. (Yogyakarta : *Jurnal Fihris Vol. II No. 1 Januari-Juni 2007*). Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga.
- Blasius Sudarsono, *Pengembangan profesi Pustakawan*, (Jakarta : Media Pustakawan, 2010)
- Brilian Desy Nabila, “*Continuing Professional Development (Pengembangan Profesionalitas Berkelanjutan) pada Profesi Pustakawan Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya*” (Skripsi. Surabaya,Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, 2016)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta : Kencana, 2011).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2009).
- Himma Dewiyana ,*Kompetensi Kurikulum Perpustakaan : Paradigma Baru dan Dunia Kerja di Era Globalisasi Informasi*. (*Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol.2, No.1*).
- Ichsan Maulana “*Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Perpustakaan : Studi Kasus Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bogor*”.(Skripsi.

Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah, 2014).

Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 83 tahun 2012 tentang SKKNI Bidang Perpustakaan (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.

Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2005).

M.Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994).

Mufid dan Ari Zuntriana. “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (*Continuing Professional Development*) di kalangan pustakawan : studi analisis deskriptif pada pustakawan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Malang, dapat di akses di <http://pustakawan.perpusnas.go.id/jurnal/2015/inde>.

M. Z. Eko Handoyo, Konsep Continuing Professional Development(CPD) dalam Pengembangan Profesionalisme Pustakawan Universitas Negeri Semarang, (Semarang: *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. XII No. 1 2016. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005).

Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003).

Nurmalina, *Eksistensi dan Kompetensi Pustakawan*, (Palembang : Tamaddun Vol. XV, No. 1/Januari – Juni 2015), Universitas Negeri Raden Fattah.

Rachaman Hermawan, *Etika Kepustakawanan : Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustkawan Indonesia*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, (2012).

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Wedatama Widya sastra, 2006).

Supriyanto, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006).

Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*,(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, (2003).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tentang Perpustakaan (Jakarta : Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, 2007).



PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Inti Ditujukan Untuk Pustakawan FKIP Unsyiah Banda Aceh

A. Pendidikan Berkelanjutan (*Continuing Education*)

1. Model pendidikan berkelanjutan (*Continuing Education*) apa saja yang pernah anda ikuti ?
2. Apa saja skill dan pengetahuan yang anda peroleh setelah anda mengikuti program pendidikan berkelanjutan (*Continuing Education*) ?
3. Apa saja hambatan yang anda hadapi saat anda menerapkan skill dan pengetahuan yang anda peroleh dari anda mengikuti program pendidikan berkelanjutan (*Continuing Education*) ?

Pertanyaan Pendukung Ditujukan Untuk Kepala Perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh

B. Kompetensi Pustakawan

1. Apakah pustakawan di FKIP Unsyiah Banda Aceh sudah memiliki kompetensi umum, kompetensi inti dan kompetensi khusus?
2. Apa saja metode yang pustakawan lakukan untuk memperoleh kompetensi kompetensi tersebut?

DAFTAR OBSERVASI

Kompetensi Pustakawan	Ya	Tidak
a. Kompetensi Umum		
Pustakawan mampu mengoperasikan komputer tingkat dasar		
b. Kompetensi Inti		
Melakukan seleksi bahan pustaka		
Melakukan pengadaan bahan perpustakaan		
Melakukan pengatalogan		
Melakukan perawatan bahan pustaka		
Melakukan layanan sirkulasi dan referensi		
Melakukan penelusuran informasi		
Melakukan promosi perpustakaan		
Melakukan kegiatan literasi informasi		
Memanfaatkan jaringan internet untuk layanan perpustakaan		
Pustakawan mampu berkomunikasi dengan baik dengan pemustaka		
c. Kompetensi khusus		
Pustakawan mampu merancang tata ruang dan perabot perpustakaan		
Pustakawan mampu melakukan perbaikan bahan pustaka		



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs : www.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.08/FAH/KP.004/ 2148/2016

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Ujian Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut
b. Bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 89 tahun 1963, Tentang berdiri IAIN Ar-Raniry;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1980, tentang Kepegawaian;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 385 s/d 398 Tahun 1993 tentang Susunan dan tata kerja IAIN Se-Indonesia;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 40 Tahun 2008, tentang Statuta UIN Ar-Raniry
9. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor : SP DIPA-025.04.2.423925/2016 tanggal 7 Desember 2015

M E M U T U S K A N

Pertama : Menunjuk saudara :
1). Syarifuddin, MA., Ph.D (Pembimbing Pertama)
2). Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Nurjannah
Nim : 150503139

Jurusan : S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Judul : Evaluasi *Continuing Education* Tahun 2013-2015 dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan di Perpustakaan FKIP UNSYIAH

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal: 25 Nopember 2016 M
25 Safar 1438 H

an/Rektor

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Syarifuddin, M.A., Ph.D

NIP. 19700101 199703 1 005

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Kepala Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara di Banda Aceh;
5. Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry;
6. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
7. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-978/Un.08/FAH.I/PP.00.9/11/2018
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

13 November 2018

Yth.

Kepala Perpustakaan FKIP Unsyiah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Nurjannah
Nim/Prodi : 150503139 / S1-IP
Alamat : Desa Cot Yang

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : **"Evaluasi Continuing Education Tahun 2013-2015 dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan di Perpustakaan FKIP UNSYIAH"**. Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas bantuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Abdul Manan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UP PERPUSTAKAAN

Jalan Tgk. Hasan Krueng Kale Darussalam, Banda Aceh
Telepon 06517412657, Faksimile 06517551407

Nomor : 1044/UN11.1.2/PK/2018.
Lampiran : -
Perihal : Telah Melakukan Penelitian.

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Nomor: B-978/Un.08/FAH.I/PP.00.9/11/2018, tanggal 13 November 2018, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, kami menyatakan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini:

Nama : NURJANNAH
NIM : 150503139
Program Studi : SI-Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora

benar telah melakukan penelitian ilmiah di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :
"Evaluasi Continuing Edication Tahun 2013-2015 dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah".

Demikian, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Darussalam, 27 Desember 2018

Kepala Perpustakaan FKIP,

Drs. Jafar

NIP. 195906161983031027

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nurjannah, A.Md
2. Tempat/Tanggal Lahir : Cot Yang, 17 Januari 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Kawin
7. Alamat : Jln Blang Bintang lama, Desa Cot Yang
Aceh Besar
8. Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/ 150503139
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Usman (Almarhum)
 - b. Ibu : Suryati
10. Alamat Orang Tua : Jln. Blang Bintang Lama, Desa Cot Yang
Kec Kuta Baro. Kab Aceh Besar
11. Pendidikan
 - a. SD : MIN Lamrabo 1999-2004
 - b. SLTP/MTSN : MTsN Tungkob 2004- 2007
 - c. SLTA/MAN : MAN Rukoh 2007-2010
 - d. Perguruan Tinggi : IAIN Ar-Raniry Fak Adab Program DIII
Ilmu Perpustakaan 2010-2013
 - e. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Fak Adab dan Humaniora
Ilmu Perpustakaan 2015-2019

Banda Aceh, 2 Januari 2019
Penulis,

AR - RANIRY Nurjannah